

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesia

Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025

2013 – 2030

The Effect of the *Mind Mapping* Model on the Creative Thinking Ability of Social Science Subjects in Grade III Students of SDN Bibisluhur 1 Academic Year 2024/2025

Article Submitted :


2025-07-01

Article Received :


2025-07-10

Article Published :

2025-07-18

 Anita Melinda Trisna^{1*}, Ema Butsi Prihastari², Mukhlis Mustofa³

 ^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi

 Email Korespondensi : anitatriska14@gmail.com

Kata Kunci:

Model *Mind Mapping*,
Kemampuan Berpikir Kreatif,
IPAS

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya penerapan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Maka dari itu penelitian ini mempunyai maksud guna mengidentifikasi pengaruh dari Model *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui rancangan riset *Quasi Eksperiment Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang terlibat adalah seluruh murid kelas III di SDN Bibisluhur 1 pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang dikelompokkan ke dalam dua kelas, yakni kelas III A serta kelas III B. Metode perolehan data memanfaatkan ujian pilihan ganda (tes awal dan tes akhir), pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Instrumen diuji keabsahannya melalui uji Korelasi

Biserial, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya beda. Analisis data dilakukan melalui pengujian normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*, pengujian homogenitas dengan pendekatan *Fisher*, dan uji hipotesis *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan analisis data dari hasil rata-rata *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai 86,15, sedangkan hasil rata-rata *post-test* kelas kontrol memperoleh nilai 44,23. Pengujian hipotesis dalam studi ini dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* dan menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak sementara H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan Model *Mind Mapping* pada kemampuan berpikir kreatif dalam mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Dari hasil perhitungan *Cohen's Effect Size* diperoleh nilai sebesar $d = 3,15 > 0,8$, hasil perhitungan ini menjelaskan bahwa *Model Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas III di SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

Keywords:

Mind Mapping Model, Creative Thinking Skills, IPAS

Abstract: This study was motivated by the limited implementation of effective learning models in fostering students' creative thinking skills in the IPAS (Science and Social Studies Integration) subject for Grade III at SDN Bibisluhur 1 in the 2024/2025 Academic Year. Therefore, this research aims to identify the influence of the Mind Mapping Model on students' creative thinking abilities in the IPAS subject for Grade III at SDN Bibisluhur 1 in the 2024/2025 Academic Year. This research employs a quantitative approach using a Quasi-Experimental Design with the Nonequivalent Control Group Design model. The population involved includes all third-grade students at SDN Bibisluhur 1 in the 2024/2025 Academic Year, grouped into two classes: III A and III B. Data collection methods include multiple-choice tests (pre-test and post-test), observations, and documentation. The research instruments were validated through Biserial Correlation testing, reliability testing, item difficulty index, and item discrimination power. Data analysis techniques comprised the Shapiro-Wilk normality test, Fisher's homogeneity test, and hypothesis testing using the Independent Sample T-Test. Based on the data analysis, the experimental class obtained an average post-test score of 86.15, while the control class scored an average of 44.23. The hypothesis testing using the Independent Sample T-Test yielded a significance value of 0.000, which is less than 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This indicates that the application of the Mind Mapping Model significantly affects students' creative thinking abilities in the IPAS subject. Furthermore, the calculation of Cohen's Effect Size resulted in a value of $d = 3.15 (> 0.8)$, indicating that the Mind Mapping Model has a very large and significant impact on enhancing creative thinking skills among third-grade students at SDN Bibisluhur 1 in the 2024/2025 Academic Year.


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan serta keterampilan seseorang untuk pendidik atau peserta didik (Paling dkk., 2023). Pada proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen seperti tujuan, materi, strategi, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang saling terhubung guna meraih capaian pembelajaran yang optimal. Setiap elemen dalam proses belajar mengajar memegang fungsi krusial untuk merealisasikan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu model pembelajaran terbukti sangat efisien dalam meningkatkan mutu aktivitas belajar mengajar sebab dalam alur kegiatan tersebut para murid diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif dan kreatif (Octavia, 2020). Menurut (Rusman, 2014) model pembelajaran yakni sebuah kerangka ataupun desain yang diterapkan guna menyusun suatu aktivitas pembelajaran. Satu diantara model yang bisa dimanfaatkan guna menstimulasi kemampuan berpikir kreatif para peserta didik yakni Model *Mind Mapping*.

Menurut (Handayani & Dharmawati, 2024) Model *Mind Mapping* dikenal pula dengan istilah pemetaan pikiran, yakni sebuah model pencatatan materi ajar yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih mudah bagi para peserta didik. Model *Mind Mapping* yakni cara pencatatan yang kreatif (Buzan, 2005). Model *Mind Mapping* merupakan sebuah teknik pencatatan yang inovatif, kreatif, serta ringkas karena memerlukan keterampilan berpikir kreatif yang menyeluruh (Widiyono, 2021). Melalui Model *Mind Mapping* menolong para peserta didik agar memunculkan konsep serta pemikiran baru sehingga kemampuan berpikir kreatifnya dapat meningkat secara optimal.

Pembelajaran abad 21 bertujuan guna mendorong peserta didik menjadi lebih proaktif dalam mengidentifikasi cara belajar efisien yang dapat mengembangkan potensi dirinya (Fikri dkk., 2021). Tantangan perkembangan abad 21 salah satunya yaitu dapat membangun keberadaan bangsa Indonesia yang berkarakter (Rahayu dkk., 2022). Dalam menjawab berbagai tantangan pembelajaran abad 21 tersebut, peserta didik harus memiliki berbagai keterampilan untuk membangun karakter tersebut. Kompetensi abad 21 memiliki beberapa keterampilan atau biasa yang disebut dengan keterampilan 4C, yang mencakup: komunikasi, kolaborasi, penalaran kritis serta penyelesaian masalah, dan kreativitas. (Handini & Mustofa, 2022). Perkembangan abad 21 pada ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyesuaikan karakteristik peserta didik, maka dari itu diperlukan cara pembelajaran yang terorientasi serta inovatif (Handini dkk., 2023).

Pada era pembelajaran abad 21, kemampuan berpikir kreatif merupakan sebuah keterampilan yang perlu dikembangkan oleh para peserta didik (Widia dkk., 2020). Kemampuan berpikir kreatif ialah keterampilan untuk mampu memikirkan sesuatu yang bersifat baru, berani memberikan ide, serta berani memberikan solusi yang baru (Nurhayati dkk., 2024). Hal ini juga tertuang sebagaimana dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, ayat itu menjelaskan jika tujuan pendidikan bangsa adalah untuk memajukan kapabilitas peserta didik supaya menjadi individu yang cakap, terampil, serta kreatif.

Menumbuhkan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam peserta didik merupakan komponen utama dalam aktivitas belajar, satu diantaranya ialah melalui pembelajaran IPAS (S. Dewi dkk., 2019). Kemampuan berpikir kreatif diklasifikasikan sebagai keterampilan tingkat tinggi di era abad ke-21 yang dimana keterampilan berpikir kreatif bisa dikembangkan melalui pembelajaran IPAS (Adiilah & Haryanti, 2023). Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA yaitu bidang studi yang mengkaji berbagai fenomena alam yang mencakup aspek dan berkaitan dengan makhluk hidup maupun benda mati. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat membantu peserta didik memahami berbagai konsep, seperti mengembangkan sikap, nilai, dan moral yang telah dimiliki (Mustofa & Restuningsih, 2018). Kemendikbud Ristek atau disebut dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No.032/H/KR/2024 mengintegrasikan pengajaran IPAS dalam satu pembelajaran yang holistik. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah suatu cabang keilmuan yang mengkaji makhluk hidup dan hubungannya dengan lingkungan sekitar (Meylovia & Julianto, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irana, 2021) dengan mengambil penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Brengkok 1”. Berdasarkan penelitian tersebut, penerapan Model *Mind Mapping* terbukti efektif pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas IV SDN Brengkok 1.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Yoga selaku wali kelas III SDN Bibisluhur 1 pada tanggal 20 Desember 2024, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran IPAS, yakni (1) Peserta didik merasa kesulitan dalam menemukan ide baru, (2) Keterbatasan kemampuan berpikir kreatif membuat peserta didik kurang inovatif dalam mengembangkan gagasan, (3) Kesulitan peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan ide yang baru, dan (4) Peserta didik belum bisa mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam menyelesaikan masalah. Penyebab lain rendahnya kemampuan berpikir kreatif para murid disebabkan oleh minimnya pemanfaatan model pengajaran oleh pendidik untuk menstimulasi kreativitas anak didik. Maka sebab itu, bisa ditarik kesimpulan jika kemampuan berpikir kreatif para peserta didik di kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025 masih rendah.

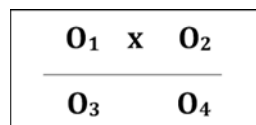
Berdasarkan telaah terhadap sejumlah hasil penelitian sebelumnya Model *Mind Mapping* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam studi yang dilakukan oleh (Febriyanti & Wulandari, 2021) fokus utama terletak pada hasil belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini perhatian difokuskan pada kemampuan berpikir kreatif sebagai aspek utama yang dikaji. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang dkk., 2022) perbedaan terletak pada penggunaan subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya melibatkan siswa kelas V, sedangkan penelitian ini melibatkan peserta didik kelas III. Adapun dalam penelitian (N. K. A. N. Dewi, 2024), perbedaan penelitian terlihat dari sisi variabel dependen, di mana kajian sebelumnya berfokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir

kreatif peserta didik. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan media pembelajaran, di mana penelitian terdahulu memanfaatkan media audio visual, sementara dalam penelitian ini tidak menggunakan media audio visual sebagai alat bantu. Berdasarkan berbagai perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena menyajikan kebaruan dalam fokus pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas III di SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025..

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025”. Penelitian ini dimaksudkan mengidentifikasi pengaruh dari Model *Mind Mapping* pada kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas III di SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui rancangan *Quasi Eksperiment Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan itu memanfaatkan satu kelompok perlakuan serta satu kelompok pembanding yang penentuannya tidak dilakukan secara acak (Kusumastuti dkk., 2020). Skema penelitian dapat ditampilkan dalam bentuk di bawah ini:



Gambar 1. Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Penelitian dilaksanakan di SDN Bibisluhur 1. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini yakni kelas III di SDN Bibisluhur pada Tahun Ajaran 2024/2025 dengan keseluruhan sebanyak 56 peserta didik. Adapun sampelnya ialah kelas III A yang berjumlah 28 peserta didik yang berfungsi sebagai kelompok perlakuan serta kelas III B yang dengan total sebanyak 28 peserta didik sebagai kelompok pembanding (kontrol). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yakni melalui pendekatan teknik *Probability* dengan pendekatan *Cluster Sampling*. Teknik ini mengambil sampel berdasarkan kelompok atau *cluster* bukan individu (Kusumastuti dkk., 2020). Berdasarkan teknik tersebut, penelitian ini melibatkan dua sampel, yakni kelas III A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas III B ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Metode perolehan data dalam studi ini meliputi ujian, pengamatan atau observasi, serta dokumentasi. Ujian dimanfaatkan untuk mengukur apakah terdapat kenaikan pada kemampuan berpikir kreatif melalui perbandingan skor tes awal dan tes akhir. Jumlah butir pertanyaan untuk tes awal dan tes akhir masing-masing yakni 10. Informasi yang diperoleh dari ujian ini selanjutnya akan dipakai sebagai dasar untuk menarik kesimpulan di akhir penelitian. Tes adalah serangkaian soal atau pekerjaan yang wajib dituntaskan

oleh partisipan dan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh guna mengevaluasi diri individu (Kusumastuti dkk., 2020). Dalam penelitian ini pengamatan atau observasi dilaksanakan guna memperoleh kondisi awal mengenai peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini juga memanfaatkan teknik dokumentasi guna memperoleh dokumen yang relevan serta foto-foto kegiatan guna menunjang kelengkapan data penelitian.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini yakni uji validitas yang menggunakan rumus Korelasi Biserial dikarenakan setiap item memiliki skor dalam bentuk dikotomi, yakni jawaban benar memperoleh skor 1 dan jawaban salah tidak diberi skor (Skor 0) (Djaali, 2020). Selanjutnya pengujian reliabilitas menggunakan rumus K-R-20, taraf kesukaran soal, dan uji daya beda soal.

Penelitian ini dianalisis dengan uji normalitas yang menggunakan pendekatan *Shapiro Wilk*. Uji normalitas dilakukan guna menentukan apakah distribusi data normal atau tidak normal (Arifin, 2017). Selanjutnya pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher* atau uji F. Pengujian homogenitas diterapkan guna mengetahui apakah sebaran data memiliki varian yang bersifat homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas dilaksanakan apabila data yang telah digunakan berdistribusi normal (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Selanjutnya pengujian hipotesis dengan uji *Independent Sample T-test*. Analisis dilakukan dengan nilai tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji *Independent Sample T-Test*. Uji-T ini dimaksudkan untuk menguji adanya perbandingan nilai rerata dari dua kelompok data yang tidak saling bergantung (Nuryadi dkk., 2017). Selanjutnya perhitungan nilai *Effect Size* digunakan mengukur sejauh mana pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif. Nilai *Effect Size* dihitung dengan rumus *Cohen's Effect Size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sebelum Diberikan *Treatment*

1) Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *pre-test* di kelas III A untuk kelompok perlakuan (eksperimen), diadakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025. Kegiatan *pre-test* diikuti oleh 26 peserta didik. *Pre-test* dimaksudkan guna memahami kemampuan awal para pelajar didik dalam kemampuan berpikir kreatif sebelum disediakan *treatment*. Skor tes awal pada kelompok eksperimen disajikan pada tabulasi ini:

Tabel 1.
Sebaran Statistik Skor Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok Eksperimen Sebelum Penerapan Model Mind Mapping

Variabel	Keterangan	Pre-test kelas eksperimen
Hasil test kemampuan berpikir kreatif sebelum menggunakan Model <i>Mind Mapping</i> pada kelas eksperimen	Mean	44,61
	Median	40
	Modus	40
	Standar Deviasi	17,4885
	Nilai Maximum	80
	Nilai Minimum	10

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis terhadap pelaksanaan *pre-test* yang telah dilaksanakan pada para murid kelas III A selaku kelompok eksperimen sebelum diterapkannya Model *Mind Mapping* diperoleh gambaran awal mengenai analisis data, yaitu *mean* 44,61, median 40, modus 40, standar deviasi 17,4885, nilai maximum 80, dan nilai minimum 10.

2) Kelas Kontrol

Pelaksanaan *pre-test* di kelas III B untuk kelompok pembandingan (kontrol), diadakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025. Kegiatan *pre-test* diikuti oleh 26 peserta didik. Tes awal atau juga dikatakan sebagai *pre-test* mempunyai maksud untuk mengukur kapabilitas awal para pelajar dalam kemampuan berpikir kreatif sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Adapun skor tes awal untuk kelompok kontrol bisa dilihat pada tabulasi ini:

Tabel 2.
Sebaran Statistik Skor Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok Kontrol Sebelum Penerapan Metode Konvensional

Variabel	Keterangan	Pre-test kelas kontrol
Hasil test kemampuan berpikir kreatif sebelum menggunakan model konvensional pada kelas kontrol	Mean	32,23
	Median	30
	Modus	20
	Standar Deviasi	16,7745
	Nilai Maximum	70
	Nilai Minimum	10

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis terhadap pelaksanaan *pre-test* yang sudah diterapkan kepada para murid di kelas III B sebagai kelas kontrol sebelum diterapkannya model konvensional diperoleh gambaran awal mengenai analisis

data, yaitu *mean* 32,23, median 30, modus 20, standar deviasi 16,7745, nilai maximum 70, dan nilai minimum 10.

b. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Saat Diberikan *Treatment*

1) Kelas Eksperimen

- *Treatment* Hari Ke-1

Treatment pertama diterapkan hari Senin, 19 Mei 2025 di kelas III A sebagai kelas eksperimen SDN Bibisluhur 1. Pelaksanaan *treatment* hari pertama dilaksanakan sesuai Modul Ajar yang telah disusun. Proses pembelajaran mengacu pada Modul Ajar BAB 3 “Hidup Bersama Alam” dengan menggunakan Model Mind Mapping. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi dimana guru mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar yang menggambarkan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Proses pembelajaran dilanjutkan menjelaskan dengan memahami konsep dasar tentang ekosistem beserta komponen-komponen penyusunnya. Untuk memperkuat pemahaman dan mendorong kemampuan berpikir kreatif peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk membuat Mind Mapping bertema “Ekosistem” pada pembelajaran BAB 3. Dalam kegiatan ini peserta didik diberi kebebasan untuk menggambar, mewarnai, dan menyusun informasi sesuai pemahaman masing-masing kelompok. Dalam pembuatan Mind Mapping berpotensi mengembangkan kreativitas awal dan imajinasi peserta didik, karena selama pemberian *treatment* pertama merupakan masa pengenalan terhadap Model Mind Mapping.

- *Treatment* Hari Ke-2

Treatment kedua dilakukan pada hari Selasa, 20 Mei 2025 di kelas III A sebagai kelas eksperimen SDN Bibisluhur 1. Pelaksanaan *treatment* hari kedua dilaksanakan sesuai Modul Ajar yang telah disusun. Proses pembelajaran mengacu pada Modul Ajar BAB 3 “Hidup Bersama Alam” dengan menggunakan Model Mind Mapping. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi dimana guru mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar yang menggambarkan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran difokuskan pada pemahaman lanjutan mengenai macam-macam ekosistem, komponen biotik, dan komponen abiotik. Pembelajaran dimulai dengan melakukan review terhadap hasil Mind Mapping yang telah dikerjakan peserta didik, guna mengaitkan materi baru dengan pertemuan kedua. Kemudian peserta didik melanjutkan mengerjakan Mind Mapping dengan materi pada pertemuan kedua. Melalui kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya berfokus pada mengelompokkan serta menghubungkan informasi, tetapi juga dilatih untuk

menyajikannya secara visual dan logis sesuai dengan struktur Mind Mapping. Aktivitas ini dirancang untuk melatih keempat indikator berpikir kreatif, yaitu berpikir lancar (Fluency), berpikir luwes (Flexibility), berpikir asli (Originality), dan berpikir terperinci (Elaboration). Proses pembelajaran pada kelas eksperimen pun memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik baik dalam diskusi, pembuatan Mind Mapping, maupun dalam mempresentasikan hasil karya. Di akhir pembelajaran dilanjutkan penarikan kesimpulan bersama. Kegiatan ini menutup rangkaian treatment hari kedua dengan menekankan pentingnya keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya dalam membentuk ekosistem yang seimbang.

2) Kelas Kontrol

- *Treatment* Hari Ke-1

Treatment pertama diadakan pada hari Senin, 19 Mei 2025 di kelas III B sebagai kelas kontrol SDN Bibisluhur 1. Pelaksanaan treatment hari pertama dilaksanakan sesuai Modul Ajar yang telah disusun. Proses pembelajaran mengacu pada Modul Ajar BAB 3 “Hidup Bersama Alam” dengan menggunakan model konvensional.

Proses pembelajaran dimulai dengan memberikan penjelasan secara langsung mengenai ekosistem. Selama pembelajaran peserta didik diarahkan untuk menyimak penjelasan guru dan menjawab beberapa pertanyaan lisan yang diajukan. Interaksi dalam pembelajaran berlangsung satu arah, dimana guru lebih dominan dalam menjelaskan, sementara peserta didik bersifat pasif.

- *Treatment* Hari Ke-2

Treatment kedua berlangsung pada hari Selasa, 20 Mei 2025 di kelas III B sebagai kelas kontrol SDN Bibisluhur 1. Pelaksanaan treatment hari kedua dilaksanakan sesuai Modul Ajar yang telah disusun. Proses pembelajaran mengacu pada Modul Ajar BAB 3 “Hidup Bersama Alam” dengan menggunakan model konvensional.

Proses pembelajaran dimulai dengan memberikan penjelasan secara langsung mengenai macam-macam ekosistem, komponen biotik, dan komponen abiotik. Selama pembelajaran peserta didik diarahkan untuk menyimak penjelasan guru dan menjawab beberapa pertanyaan lisan yang diajukan. Interaksi dalam pembelajaran berlangsung satu arah, dimana guru lebih dominan dalam menjelaskan, sementara peserta didik bersifat pasif.

c. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Setelah Diberikan *Treatment*

1) Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* di kelas III A untuk kelompok eksperimen, diadakan pada Rabu, 21 Mei 2025. Aktivitas tes akhir (*post-test*) ini diikuti oleh 26 murid. Tes akhir ini bertujuan mengukur kapabilitas *final* para pelajar dalam hal kemampuan berpikir kreatif sesudah menerima intervensi. Skor tes akhir untuk kelompok eksperimen disajikan pada tabulasi ini:

Tabel 3. Sebaran Statistik Skor Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok Eksperimen Sesudah Penerapan Model *Mind Mapping*

Variabel	Keterangan	<i>Post-test</i> kelas eksperimen
Hasil test kemampuan berpikir kreatif setelah menggunakan Model <i>Mind Mapping</i> pada kelas eksperimen	Mean	86,15
	Median	90
	Modus	90
	Standar Deviasi	12,6734
	Nilai Maximum	100
	Nilai Minimum	50

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan *post-test* yang telah dilakukan pada para anak didik kelas III A selaku kelompok eksperimen sesudah diterapkannya Model *Mind Mapping* diperoleh gambaran akhir mengenai analisis data, yaitu mean 86,15, median 90, modus 90, standar deviasi 12,6734, nilai maximum 100, dan nilai minimum 50.

2) Kelas Kontrol

Pelaksanaan *post-test* di kelas III B untuk kelompok kontrol, diselenggarakan hari Rabu, 21 Mei 2025. Aktivitas *post-test* atau disebut ujian akhir diikuti oleh 26 peserta didik. Tes akhir ini dimaksudkan guna mengidentifikasi kapasitas *final* murid dalam kemampuan berpikir kreatif setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Adapun skor tes akhir untuk kelompok kontrol tertera pada tabulasi dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Statistik Data Hasil Test Kemampuan Berpikir Kreatif Setelah Menggunakan Model Konvensional Pada Kelas Eksperimen

Variabel	Keterangan	Post-test kelas kontrol
Hasil test kemampuan berpikir kreatif setelah menggunakan model konvensional pada kelas kontrol	Mean	44,23
	Median	45
	Modus	40
	Standar Deviasi	13,9063
	Nilai Maximum	60
	Nilai Minimum	10

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan *post-test* yang telah dilakukan pada para peserta didik di kelas III B sebagai kelas kontrol setelah diterapkannya model konvensional diperoleh gambaran akhir mengenai analisis data, yaitu *mean* 44,23, median 45, modus 40, standar deviasi 13,9063, nilai maximum 60, dan nilai minimum 10.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengandung maksud supaya memeriksa apakah sebaran data bersifat normal. Studi ini menerapkan tes normalitas *Shapiro-Wilk*, mengingat total sampel kurang dari 30 dengan dukungan perangkat lunak SPSS 25. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Output Tes Normalitas

Kelas	Hasil test kemampuan berpikir kreatif	Shapiro Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	Pre-test	.954	26	.295
	Post-test	.959	26	.370
Kelas Eksperimen	Pre-test	.923	26	.053
	Post-test	.927	26	.065

Berdasarkan tabulasi yang ditampilkan, penerimaan tes normalitas yakni jika skor Sig. > 0,05, maka sebaran data dianggap normal. Untuk skor tes awal kelas eksperimen, diperoleh skor Sig. = 0,053 > 0,05, yang mengindikasikan sebaran data normal. Pada skor tes akhir kelas eksperimen, didapati Skor Sig. = 0,065 > 0,05, yang juga menunjukkan sebaran data normal. Sementara itu, pada skor tes awal kelas kontrol, skor Sig. = 0,295 > 0,05, menandakan sebaran informasi yang normal. Untuk temuan tes akhir kelas kontrol nilai Sig. = 0,370 > 0,05, artinya data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diterapkan guna memeriksa kesetaraan dua varian demi menentukan apakah data homogen atau tidak. Dalam studi ini, uji homogenitas didukung oleh perangkat lunak SPSS 25, dengan temuan sebagai berikut:

Tabel 6. Output Tes Homogenitas

Hasil	Sig.
Based on Mean	.499
Based on Median	.292
Based on Media with adjusted df	.292
Based on Trimmed mean	.423

Merujuk pada tabulasi itu, didapatkan setiap temuan, yakni: Berbasis Rerata (*Based on Mean*) = 0,499 > 0,05, Berbasis Nilai tengah (*Based on Median*) = 0,292 > 0,05, Berbasis Nilai Tengah dengan penyesuaian df (*Based on Median and with adjusted*) = 0,292 > 0,05, dan Berbasis Rerata Terpangkas (*Based on Trimmed mean*) = 0,423 > 0,05. Mengacu pada temuan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa skor tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen mengandung sifat homogen karena setiap hasil bernilai signifikansi > 0,05.

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh penggunaan Model *Mind Mapping* kepada kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran IPAS pada para pelajar kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam studi ini, pengujian hipotesis menerapkan tes *Independent Sample T-Test* dengan dukungan perangkat lunak SPSS 25. Dengan hipotesis dan ciri khas penerimaan sebagai berikut: Dalam uji hipotesis ini dengan kriteria pengujian jika hasil dari nilai Sig. < 0,05 maka H_0 mengalami penolakan serta H_a diterima.

Tabel 7. Output Tes Hipotesis

Hasil	t	Df	Sig.(2-tailed)	t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
				Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	11,362	50	,000	41,923	3,690	34,512	49,334

Mengacu pada temuan dari uji *Independent Sample T-Test* itu, diperoleh skor Sig. 0,000 < 0,05, yang diartikan H_0 ditolak serta H_a diterima. Maka sebab itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya ada pengaruh dari penerapan *Model Mind Mapping* pada kemampuan berpikir kreatif dalam mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas III di SDN Bibisluhur 1 pada Tahun Ajaran 2024/2025.

d. *Effect Size*

Perhitungan nilai *Effect Size* dimanfaatkan guna mengukur berapa besar pengaruh atau dampak Model *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Nilai *Effect Size* dihitung memanfaatkan formulasi *Cohen's Effect Size* sebagai dasar untuk menentukan seberapa besar pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Mengacu pada kalkulasi *Cohen's Effect Size*, didapatkan skor $d = 3,15$, yang melampaui 0,8. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya Model *Mind Mapping* mempunyai pengaruh sangat besar pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

Pembahasan

Menurut temuan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas III di SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025, terdapat beberapa permasalahan model pembelajaran yang sudah ada di SDN Bibisluhur 1 yang kurang menstimulasi kemampuan berpikir kreatif para murid. Oleh sebab itu, peneliti menyelenggarakan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari Model *Mind Mapping* mengenai kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini diselenggarakan di kelas III A selaku kelompok perlakuan yang mendapatkan intervensi pengajaran berbasis Model *Mind Mapping*, serta kelas III B sebagai kelompok kontrol yang menerima metode pengajaran konvensional. Proses kegiatan belajar dilangsungkan sebanyak dua sesi di setiap kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan Model *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif jika dikomparasikan dengan kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional. Proses belajar di kelompok eksperimen yang menggunakan Model *Mind Mapping* mendorong peserta didik untuk berkreasi memulai dari satu konsep utama dimana dalam penelitian ini menggunakan topik utama "Ekosistem" pada BAB 3, kemudian peserta didik dapat mengkaitkannya dengan berbagai cabang-cabang ide pendukung yang disertai gambar, garis, serta warna. Proses ini dapat membantu peserta didik untuk merangsang daya imajinasi. Selain itu, kegiatan ini juga bisa mengasah kemampuan berpikir kreatif anak didik sebab mereka diwajibkan untuk menemukan hubungan antar gagasan, menyusun informasi secara logis, serta menyajikan pemahaman materi dengan cara yang unik. Alur tersebut juga dapat membantu dalam mencerna bahan ajar secara komprehensif. Hasil pembahasan di atas, diperkuat oleh studi dari (Istiningsih dkk., 2019), yang menyebutkan bahwasanya Model *Mind Mapping* mampu memfasilitasi para pelajar dalam mencerna bahan ajar lewat tulisan dan gambar yang membentuk sebuah peta gagasan.

Kegiatan peserta didik selama alur kegiatan belajar di kelompok perlakuan merefleksikan ketercapaian empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yakni (1) Berpikir lancar (*Fluency*), di mana peserta didik mampu memberikan ide dan gagasan

yang beragam terkait materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis ekosistem dan berbagai komponen ekosistem, seperti komponen biotik dan komponen abiotik. (2) Berpikir Luwes (*Flexibility*), peserta didik dapat memberikan solusi melalui ide dan gagasan yang beragam. Dalam hal ini peserta didik dapat mengelompokkan informasi ke dalam berbagai kategori yang berbeda. Dalam hal ini peserta didik mampu menyusun cabang materi mengacu pada fungsi organisme dalam sebuah ekosistem, contohnya individu, populasi, serta komunitas. (3) Berpikir Asli (*Originality*), peserta didik mampu menampilkan kreativitas dengan bentuk dan cabang yang bervariasi yang berbeda dari orang lain. Dengan demikian, para pelajar mampu menyusun *Mind Mapping* dengan gaya dan struktur yang khas sesuai imajinasi masing-masing kelompok berpasangan. Peserta didik dapat menambahkan garis, warna, bentuk, dan gambar sesuai dengan kreativitas masing-masing. (4) Berpikir terperinci (*Elaboration*), peserta didik mampu menunjukkan kemampuan mengembangkan ide-ide secara lebih rinci dan mendalam. Dalam hal ini peserta didik dapat menambahkan penjelasan uraian contoh pada setiap cabang ide-ide untuk dapat dikembangkan secara sistematis.

Kemampuan berpikir kreatif memberikan peluang bagi para murid guna meninjau suatu hal dari perspektif yang berlainan agar bisa mengeksplorasi, mengembangkan, menghubungkan berbagai ide, serta menghasilkan ide dan gagasan yang beragam. Temuan ini selaras dengan studi oleh (Meilin & Affandi, 2023), yang menegaskan bahwa model pengajaran *Mind Mapping* terbukti memberi dampak berarti pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif para pelajar dalam mata pelajaran IPS di kelas 5 SDN 1 Batu Mekar. Melalui penggunaan Model *Mind Mapping*, peserta didik mampu mengemukakan ide secara lancar, fleksibel, orisinal, dan terperinci sehingga proses belajar menjadi lebih proaktif serta bermakna.

Partisipasi proaktif para murid dalam kegiatan belajar kelompok berpasangan juga dapat mendukung majunya kemampuan berpikir kreatif. Lewat diskusi dalam kelompok peserta didik bisa saling bertukar pikiran, berdiskusi, serta menyusun ide bersama. Hal ini dapat menjadi pemicu munculnya gagasan-gagasan baru. Pembahasan dalam konteks ini diperkuat oleh studi dari (Wibowo dkk., 2025) yang menyebutkan jika peserta didik yang bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi bisa lebih mengembangkan ide serta membangun konsep bersama.

Penelitian ini dianalisis dengan uji hipotesis *Independent Sample T-Test*. Dari uji t diperoleh hasil nilai Sig. 0,000. Maka diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti ditemukan pengaruh penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Sehingga dapat ditarik kesimpulan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yang menggunakan Model *Mind Mapping* secara signifikan lebih unggul daripada kemampuan berpikir kreatif di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Studi ini juga diperkuat oleh riset dari (Lestari dkk., 2025) yang melaporkan adanya dampak signifikan Model *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif para pelajar kelas V di SD Negeri Bunder IV, Kabupaten Tangerang. Temuan ini didukung oleh hasil dari uji hipotesis *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Perhitungan menggunakan rumus *Cohen's Effect Size* digunakan untuk mengetahui tingkat dampak dari sebuah perlakuan. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Cohen's Effect Size* diperoleh nilai sebesar $d = 3,15 > 0,8$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori efek sangat besar, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *Mind Mapping* memiliki dampak yang sangat besar pada kemampuan berpikir kreatif para murid di kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

Hasil perhitungan rumus di atas diperkuat oleh studi dari (Futri & Makkasau, 2024), yang melaporkan adanya dampak signifikan Model *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik Kelas II MI Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Secara keseluruhan Model *Mind Mapping* mampu membangun suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta dapat mengasah daya cipta peserta didik dengan kuat. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan *Cohen's Effect Size* sebesar $d = 2,15 > 0,8$, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat besar.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa bahwa Model *Mind Mapping* bisa memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ditunjukkan oleh hasil analisis yang telah dilaksanakan di mana skor rerata kelas eksperimen terbukti lebih unggul dibandingkan skor rerata kelas kontrol.

Implikasi hasil Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan. Dari sisi teoritis penelitian ini menambah wawasan ilmiah dan dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya terkait penggunaan model *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Secara praktis, temuan ini bermanfaat bagi peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar yang variatif, bagi guru sebagai dasar pengembangan materi ajar dan strategi pembelajaran, serta bagi sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai pijakan untuk mengkaji lebih lanjut model pembelajaran inovatif dalam konteks peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Menurut temuan studi serta pembahasan yang dikerjakan oleh peneliti pada kelas III di SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025, terdapat beberapa permasalahan model pembelajaran yang sudah ada di SDN Bibisluhur 1 yang kurang untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dari hal itu peneliti mengadakan sebuah studi

untuk menguji ada tidaknya pengaruh Model *Mind Mapping* pada pengajaran IPAS di kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian dievaluasi menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* yang menemukan skor Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_a dinyatakan diterima. Temuan ini menandakan bahwasanya implementasi *Model Mind Mapping* memberikan pengaruh kepada kemampuan berpikir kreatif dalam mata ajar IPAS pada peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Cohen's Effect Size* diperoleh nilai sebesar $d = 3,15 > 0,8$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori efek sangat besar yang menandakan bahwasanya ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sangat signifikan. Artinya penggunaan Model *Mind Mapping* mempunyai pengaruh yang bermakna kepada peningkatan kemampuan berpikir kreatif para peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup materi yang hanya mencakup mata pelajaran IPAS Bab III tentang Ekosistem, terbatas pada peserta didik kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025, serta hanya berfokus pada identifikasi kemampuan berpikir kreatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan studi dengan mengeksplorasi materi pembelajaran, jenjang pendidikan, dan variabel terkait lainnya guna memperoleh temuan yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306> (Diakses pada 17/1/2025)
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, N. K. A. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 222–229. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4356> (Diakses pada 5/7/2025)
- Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning. *Journal of Elementary Education*, 02(06).
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Febriyanti, S. A., & Wulandari, F. (2021). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Mind Mapping dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 12.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Tanjak: Journal Of Education and Teaching*, 2(1).

- Futri, M., & Makkasau, A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa: Studi Kasus pada Kelas II di Sekolah Dasar Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 4.
- Handayani, T., & Dharmawati, D. M. (2024). Penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 155. <https://doi.org/10.29210/020244333> (Diakses pada 17/1/2025)
- Handini, O., & Mustofa, M. (2022). Application of TPACK in 21st Century Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 530–537. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54620> (Diakses pada 16/1/2025)
- Handini, O., Rizkasari, E., Suryanti, H. H. S., Prihastari, E. B., Handayani, S., Prakoso, M. R. N., Sufa, F. F., Daryono, & Sutikno, A. (2023). *Inovasi Dalam Pembelajaran Abad 21*. UNISRI Press.
- Irana, A. L. A. (2021). Efektivitas model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas iv sdn brengkok. *JPGSD*, 09.
- Istiningsih, A., Mawardi, M., & Intan Permata, H. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i1.2676> (Diakses pada 23/6/2025)
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lestari, B. M., Hartantri, S. D., & Fathurrohmah, Y. (2025). Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mapel Ips Kelas V Sd Negeri Bunder Iv Kabupaten Tangerang. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Meilin, R. K., & Affandi, L. H. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS 5 SDN 1 BATU MEKAR. *JPPD Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 01.
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128> (Diakses pada 17/1/2025)
- Mustofa, M., & Restuningsih, A. (2018). Pelatihan Pembelajaran IPS Berbasis Spasial Bagi Guru SD/MI Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *ADIWIDYA*, II.
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842> (Diakses pada 16/1/2025)
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.

- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Suraya Mukadar, S, L. L., Indah, N., Nurhamdiah, Hilir, A., & Sholihan. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082> (Diakses pada 15/1/2025)
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2 ed.). Rajawali Pres.
- Situmorang, K. D., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sdn 173417 Pollung Dan Sdn 173420 Pollung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1335. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9051> (Diakses pada 5/7/2025)
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. CV. Bintang Semesta Media.
- Wibowo, S. A., Riyadi, R., & Matsuri, M. (2025). PENERAPAN MODEL MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOMETRI BANGUN DATAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 717–730. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7648> (Diakses pada 23/6/2025)
- Widia, W., Syahrir, S., & Sarnita, F. (2020). Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting dalam Meningkatkan Life Skills di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 1(02), 1–6. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v1i02.6> (Diakses pada 16/1/2025)
- Widiyono. (2021). *“Mind Mapping” Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. Lima Aksara.